



**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA, MINAT SISWA
DAN SDM GURU TERHADAP KEHADIRAN RENANG DI
MTS NEGERI PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Pada universitas negeri semarang**

UNNES
Oleh
Lutfiyah Sofiatin
6101411085

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Lutfiyah Sofitin, 2015. Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang Di Mts Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015. Skripsi. Jurusan PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : Sarana Prasarana, Minat Siswa, SDM Guru, Kehadiran Renang

Permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa dan SDM guru berpengaruh terhadap Kehadiran renang di Mts Negeri Petarukan tahun 2015. 2) Apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kehadiran renang di MTs Negeri petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2015? 3) Apakah minat siswa berpengaruh terhadap kehadiran renang di MTs Negeri petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015? 4) Apakah SDM guru berpengaruh terhadap kehadiran renang di MTs Negeri petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2015? penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan data dan mengulas lebih jauh isi data Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

Metode penelitian menggunakan metode survey dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner. pengukuran reabilitas korelasi 0,499 dengan asumsi katagori sedang tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana maupun ganda. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Negeri Petarukan kelas VIII Teknik pengambilan sampel dengan teknik *propotional random sampling*, yaitu yang menjadi sampel 25% setiap kelas sehingga sampel penelitian ini sebanyak 70 anak. Variabel dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu sarana dan prasarana, minat siswa, SDM guru sebagai variabel bebas dan terhadap kehadiran sebagai variabel terikat.

Hasil analisis data diperoleh uji normalitas $K-S$ tabel sebesar 0,135 atau dari sign 0,003 yang $<$ Alpha 5% (sign $<$ 0,05) tidak memenuhi asumsi normal. Uji homogenitas nilai levene 0,813 ataudari sign 0,370 yang $>$ alpha 5% (sign $>$ 0,05) berkatagori homogenitas. Uji multikolinier bahwa nilai VIF semua dibawah angka 10 menunjukkan bebas multikolinier. Autokorelasi nilai Durbin Watson 1.970 kesimpulannya tidak terjadi Autokorelasi pada variabel terikat. Regresi linier tersebut diuji keberartiannya taraf signifikan $>$ 0.05 Dengan demikian hipotesis H_0 diterima yang berbunyi :” Tidak Ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015.

Kesimpulan regresi linier tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji T x_1 , x_2 , x_3 , dengan taraf signifikan 0.000 $>$ 0.05 dengan demikian hipotesis H_0 diterima yang berbunyi :” Tidak Ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015.Saran. Pembina harus memperhatikan proses pembelajaran renang yang dikuasai siswa. Oleh karena itu perlu dikuasai oleh siswa dengan baik dan untuk dapat dikuasai dengan baik

PERYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Lutfiyah Sofiatin

Nim : 6101411085

Jurusan /prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul skripsi : SARANA DAN PRASARANA, MINAT SISWA SDM GURU
TERHADAP KEHADIRAN RENANG DI MTs NEGERI
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruh maupun sebagian. Bagian tulisan skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang bertaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 28 september.2015

Yang menyatakan,



Lutfiyah Sofiatin

6101411085

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Ranu Baskora Aji, S.Pd M.Pd

NIP. 19741215199703 1004

Yang Mengajukan


Lutfiyah Sofiatin

NIM 6101411085

Mengesahkan

Ketua Jurusan PJKR


Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.

NIP. 19610903 198803 1 002



PENGESAHAN

Skripsi atas nama Lutfiyah sofiatin 6101411085 pjkr "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA, MINAT SISWA SDM GURU TERHADAP KEHADIRAN RENANG DI MTS NEGERI PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2015" telah dipertahankan di hadapan sidang panitia penguji skripsi fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang pada hari senin, 28 september 2015

Panitia ujian



PANITIA UJIAN SKRIPSI
sekretaris
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. H. Harry Pramono, M.Si
NIP.195910191985031001

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP.196109031988031002

Dewan Penguji

1. Supriyono, S.Pd, M.Or
Nip.197201271998021001

(Ketua)

2. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes
Nip.196410231990021001

(Anggota)

3. Ranu Baskora Aji P. S.Pd, M.Pd
Nip.197412151997031004

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Q.S-Al Insyirah:6-8).

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Sufnandar Hadi dan Ibu Muayatin tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a yang tiada henti-hentinya.
2. Adikku firda Luciana tersayang.
3. Kekasihku yang selalu memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabatku
5. Semua rekan PJKR'11
6. Almamater FIK UNNES.
- 7.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENGARUH SARANA DAN PRASARANA, MINAT SISWA DAN SDM GURU TERHADAP KEHADIRAN RENANG DI MTS NEGERI PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2015 yang merupakan salah satu keharusan dalam menempuh jenjang pendidikan S1 khususnya pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ranu Baskora Aji Putra,S.Pd.,M.Pd.,Pembimbing yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala MTs Negeri Petarukan Kabupaten pemalang yang telah bersedia memberikan ijin serta bantuan saat penulis melakukan penelitian.
7. Guru pendidikan jasmani di MTs Negeri Petarukan Kabupaten pemalang yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian
8. Seluruh peserta MTs Negeri Petarukan Kabupaten pemalang yang telah bersedia menjadi sampel penelitian
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

11. Para petugas yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Dan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S.W.T.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, 28 september 2015



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	
.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	5
1.3 Pembatasan masalah	6
1.4 Rumusan Penelitian	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	8

2.1.2. minat	10
2.1.3. bentuk – bentuk minat	11
2.1.4. cara menentukan minat	12
2.1.5. unsur – unsur minat.....	13
2.1.6. faktor –faktor yang mempengaruhi minat.....	14
2.1.7. SDM Guru	16
2.1.8. Kehadiran siswa	17
2.1.9. Renang	19
2.2 Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis desain penelitian	22
3.2 Variabel Penelitian	23
3.3 Populasi ,Sampel dan teknik penarikan sampel.....	23
3.4 Instrumen Penelitian.....	24
3.4.1 hasil uji coba instrumen	26
3.5 Prosedur penelitian	29
3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Deskriptif Data.....	34
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	35
4.1.3 Hasil Analisis Data	35
4.1.4 Uji Hipotesis	38
4.1.5 Kelemahan Penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel perhitungan statistic Deskriptif.....	34
2. Tabel Uji Normalitas menggunakan <i>kolmogorov -Smirnov</i>	36
3. Tabel Uji Homogenitas menggunakan nilai <i>levene</i> statistik	36
4. Tabel Uji multikolinier menggunakan nilai <i>VIF</i>	37
5. Tabel uji Autokorelasi menggunakan nilai <i>Durbin watson</i>	38
6. Tabel Model regresi secara bersama-sama terhadap Y.....	38
7. Tabel Anova secara bersama-sama terhadap Y	39
8. Tabel regresi linier	39
9. Tabel Model hubungan X1 terhadap Y.....	40
10. Tabel Anova prediksi X1 terhadap Y	41
11. Tabel pengaruh X1 terhadap Y	41
12. Tabel Model hubungan X2 terhadap Y.....	42
13. Tabel Anova prediksi X2 terhadap Y	42
14. Tabel pengaruh X2 terhadap Y	43
15. Tabel Model hubungan X3 terhadap Y.....	43
16. Tabel Anova prediksi X3 terhadap Y	44
17. Tabel pengaruh X3 terhadap Y	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Usulan judul skripsi	51
2. Keputusan penetapan pembimbing	52
3. Ijin penelitian	53
4. Surat keterangan pelaksanaan penelitian	54
5. Indikator	55
6. Angket kuesioner	57
7. Hasil kuesioner sarana dan prasarana	60
8. Hasil kuesioner minat siswa	62
9. Hasil kuesioner SDM guru	65
10. Hasil kuesioner kehadiran	68
11. r_{tabel}	71
12. Tabel Ks	72
13. Tabel F	73
14. Tabel durbin watson	74
15. Tabel katagori hubungan R	75
16. Foto	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani. Adang Suherman (2000) Menjelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran adapun salah satunya cabang olahraga renang.

Tujuan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang

terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik yang mengembangkan jiwa yang baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga.

Kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bahkan kurikulum tidak berjalan.

Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berguna dan dari sisi kualitas cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran seluruh siswa. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan karena lebih menekankan pada pengembangan motorik anak.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, khususnya dijenjang sekolah menengah pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi oleh guru, tetapi juga

bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan parsarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani harus memiliki kompetensi yaitu melalui sertifikasi untuk profesionalisme profesinya sebagai pendidik. Beberapa komponen yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut : Komponen kompetensi guru, yang meliputi: (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) komponen kompetensi akademik, (3) komponen kompetensi pengembangan profesi. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan wawasan kependidikan, meliputi: (1) kemampuan profesional pengelolaan pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pembelajaran sampai dengan melaksanakan evaluasi dengan tindak lanjutnya; (2) kemampuan memahami landasan pendidikan sampai dengan penguasaan ilmu dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Komponen Kompetensi Pengembangan profesi. Terkait dengan kompetensi di atas, khususnya untuk peningkatan kemampuan kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan jasmani maka seharusnya apa yang memposisikan pentingnya upaya mengembangkan perasaan positif terhadap lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya menjadi acuan pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan jasmani, dengan kata lain media dan metodologi apapun yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya hendaknya selalu menyandingkan potensi dan kondisi siswa sebagai bagian tak terpisahkan.

Pada dasarnya guru secara individu menyatakan bahwa sebuah sistem memusat dalam meningkatkan kualitas guru secara individu melalui pengembangan profesional akan meningkatkan mutu organisasi sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa.

Lepas dari proses pemunculan pendidikan jasmani itu sendiri yang bermakna dan mengandung nilai tambah tertentu bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Namun berarti juga mempunyai kaitan erat dengan pembinaan manusia seutuhnya dan pengembangan sumber daya manusia berkualitas

Minat yang mendasari siswa dalam mengikuti pembelajaran renang perlu diketahui untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti prestasi yang rendah. Pada tujuannya pembelajaran olahraga renang untuk mencapai prestasi yang maksimal. Aktifitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan aktifitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Siswa MTs Negeri Petarukan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam katagori menginjak dewasa pada masa inilah mereka pengaruh hal-hal yang positif maupun negatif. Dengan demikian renang merupakan sebagai olahraga yang banyak diminati anak-anak baik itu laki-laki maupun perempuan. Disamping itu olahraga renang yang mengandung beberapa macam unsur gerakan di dalam air. Oleh para ahli kesehatan dapat juga digunakan sebagai rehabilitasi atau terapi karena cedera karena aktivitas olahraga atau kecelakaan dll.

Kehadiran peserta didik ialah keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan renang. Renang tidak hanya untuk tugas ketentaraan dan untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun sekarang renang mempunyai tujuan yang bermacam-macam antara lain untuk

olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga rehabilitasi dan olahraga prestasi.

Renang sebagai olahraga pendidikan merupakan salah satu dari cabang olahraga yang digunakan sebagai sarana pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi terutama fakultas ilmu keolahragaan..

Berdasarkan pengamatan lapangan serta wawancara guru dan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015 dan tanggal 27 Januari 2015, dalam proses pembelajaran renang di MTs negeri petarukan kabupaten pemalang ditemui beberapa hal, antara lain

1. Pembelajaran masih berpusat pada sarana dan prasarana yang ada, artinya siswa hanya mempraktikkan gerakan seolah-olah di kolam renang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru penjas dalam proses pembelajaran.
2. Siswa mudah terpengaruh dengan hal – hal yang negatif dalam mengikuti kegiatan renang karena memiliki rasa takut.
3. Proses pembelajaran kurang efektif karena terbatasnya alat pendukung sehingga siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu adanya minat siswa dalam pembelajaran yang memaksimalkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman peningkatan belajar serta membantu keefektifan belajar. Peneliti tertarik untuk mengetahui minat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berjudul Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru berpengaruh Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015
2. Apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kehadiran renang di MTs Negeri petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015?
3. Apakah minat siswa berpengaruh terhadap kehadiran renang di MTs Negeri petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015?.
4. Apakah SDM guru berpengaruh terhadap kehadiran renang di MTs Negeri petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015?.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tidak seluruh masalah-masalah akan dibatasi mengingat keterbatasan penulis dari segi waktu, kemampuan tenaga, dan biaya. dengan demikian penulis membatasi "Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015".

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui

1. Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru berpengaruh Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015.
2. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.
3. Pengaruh Minat Siswa Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

4. Pengaruh SDM guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskrisikan data dan mengulas lebih jauh isi data Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 1.6.2 Sebagai informasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah pembinaan olahraga yang ada di sekolah.
- 1.6.3 Memberikan wawasan atau pengalaman dalam melakukan penelitian “Pengaruh Sarana dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Sarana dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dicapai segala alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai dalam konteks pendidikan sarana pendidikan misalnya buku, alat peraga, alat praktek, dan alat ketrampilan.

Sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya bola, raket, jaring, pemukul bola kasti dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Soepartono (1999/2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani, sarana olahraga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Peralatan adalah suatu yang digunakan untuk renang contoh: pelampung dan sebagainya.
2. Perlengkapan adalah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda tanda garis batas, perlengkapan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang sarana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain misalnya: bola, raket, net dan lain-lain.

Prasarana secara etimologi berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:893) prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha pembangunan proyek dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran jasmani dengan baik pula.

Menurut Soepartono (2000:5) prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, prasarana diidentifikasi sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar proses, salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sifatnya yang relative permanen atau susah untuk pindah. Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, dan lapangan atletik.

Beberapa prasarana yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan ukuran standar tetapi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering kali dilakukan di halaman sekolah atau disekitar taman. Hal ini bukan karena bukan tidak adanya larangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memenuhi standar tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki sarana dan Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan ukuran standar. Pengertian sarana bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan kegiatan olahraga saja, tetapi juga segala sesuatu diluar area yang dapat digunakan untuk pembelajaran. (Soepartono 2000:5).

2.2 Minat

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Abu Ahmadi (1998:151) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994:61) minat merupakan suatu kesukaan ,gambaran atau kesenangan akan sesuatu penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal mungkin akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja adalah menarik hati anda.

Larter D.Crow Alice Crow (1984:35) minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu kegiatan yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain minat dapat menjadi sebab oleh suatu kegiatan dan hasil dari kegiatan itu.

Dari pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

2.3 Bentuk-Bentuk Minat

Menurut (M.Buchori,1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

2.3.1 Minat Primitif

Minat primitive disebut minat yang bersifat biologis sepaerti, kebutuhan makan, minum bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi

kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2.3.2 Minat Kultural

Minat kultural dapat disebut juga minat social yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

2.4 Cara Menentukan Minat Seseorang Yaitu:

2.4.1 Minat Yang Diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada olahraga renang.

2.4.2 Minat Yang Diwujudkan

Seseorang dapat mengespresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisasi klub sepak bola.

2.4.3 Minat Yang Diinventarisasikan

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu. (Dewa Ketut Sukardi:64)

Jika seseorang menaruh minat terhadap suatu minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan yang lebih aktif dengan sesuatu yang

diminatinya. Dalam hal ini jika seseorang berminat untuk menekuni bidang olahraga, dia akan selalu mempelajari dan berlatih pada bidang olahraga tersebut.

Salah satu untuk memperkuat minatnya adalah jika olahraga tersebut menjadi alat baginya untuk mencapai tujuan sangat penting dalam memahami tingkah laku seseorang dalam minat terhadap suatu olahraga.

Dengan mengetahui tujuan, seseorang akan dapat mengarahkan minatnya dengan sebaik-baiknya. Selain karena tujuan tertentu, minat berolahraga dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya dia berhubungan dengan orang-orang diluar lingkungannya untuk menambah wawasan dari minat tersebut.

Dalam pengembangan minat hubungan antara pribadi jauh lebih penting dari pada proses latihan yang khusus. Misalnya: seseorang tidak menyukai pelatinya cenderung ia tidak semaksimal mungkin terhadap olahraga bahkan tidak suka terhadap orang tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa “suka” atau “tidak suka” memainkan peranan penting dalam perkembangan minat.

Walaupun setiap orang mengembangkan minat olahraga tertentu yang sifatnya individual, namun setiap dalam suatu lingkungan tertentu akan mengembangkan minat-minat yang hampir umum dijumpai orang-orang dari lingkungan tersebut.

2.5 Unsur-Unsur Minat

Seorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsure antara lain:

2.5.1 perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada

suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tersebut, dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek pembelajaran renang.

2.5.2 Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang akan merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

2.5.3 Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya sesuatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama L D Crow And Alice Crow (dalam tri wahyudi,2002;10:11_faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

2.6.1 *the factor inner urge* : rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat misal, cenderung terhadap belajar dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2.6.2 *the factor of social motive* : minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

2.6.2 *emosional factor* : faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalkan : perjalanan sukses yang dipakai individu dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang. Sedangkan menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyudi,2002:18) factor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan membesarkan minat orang itu terhadap suatu obyeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

2. Sikap terhadap suatu obyek

Sikap senang terhadap obyek dapat membesarkan minat seseorang terhadap obyek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

3. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu obyek lebih besar.

4. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu obyek lebih besar.

5. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

2.7 SDM Guru

Sumber daya Manusia dalam konteks manajemen adalah "*people who are ready, willing, and able to contribute to organizational goals*" (Wherther and Davis, 1993:635). Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja sumber daya manusia akan berdampak pada semakin baiknya kinerja organisasi dalam menjalankan perannya di masyarakat. Pengertian manajemen sumber daya manusia bila dikaitkan dalam bidang pendidikan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam institusi pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara optimal. Dengan manajemen SDM di bidang pendidikan, pencapaian tujuan pendidikan khususnya di sekolah akan terwujud. Dengan manajemen SDM di bidang pendidikan akan dihasilkan output pendidikan yang memiliki life skill yang tinggi serta memiliki kompetensi di bidang akademik maupun non-akademik.

Menurut Isjoni (2006:21) Menjelaskan bahwa dalam rangka untuk melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi kemampuan untuk mengembangkan prestasi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, seorang guru profesional tentunya harus menguasai falsafah pendidikan nasional, menguasai pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya. Sebagai seorang pendidik, seorang guru profesional adalah seorang komunikator yang dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya dalam upaya untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Selanjutnya, sebagai suatu profesi yang terus berkembang,

Seorang guru profesional hendaknya mampu mengadakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan profesional seorang pendidik. Pengertian di atas menunjukkan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar, serta menguasai landasan-landasan kependidikan.

2.8 Kehadiran Siswa

Dalam bahasa ilmiah kehadiran peserta didik biasa disebut dengan istilah presensi siswa dan ketidakhadiran peserta didik biasa disebut dengan istilah absensi siswa di sekolah, sedangkan dalam bahasa asing disebut *school attendance* dan *non school attendance* yang artinya ialah kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Imron (1994:59) mengartikan kehadiran dan ketidakhadiran sebagai berikut. Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

“Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah” (Imron, 1994:59). Pengertian kehadiran seperti yang dikemukakan di atas seringkali dipertanyakan, terutama pada saat teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang pesat seperti sekarang ini. Kalau misalnya saja, aktivitas-aktivitas sekolah dapat dipancarkan melalui TV dan bisa sampai ke rumah, apakah kehadiran peserta didik secara fisik di sekolah masih dipandang mutlak. Jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para siswa dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kaca di rumah, ketidakhadiran siswa di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik

dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apapun alasannya, dan bagaimanapun canggihnya teknologi yang dipergunakan.

Pendidikan telah lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang harus melibatkan siswa secara aktif, dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka (Imron, 1994:60). Dalam konteks pembimbingan atau bimbingan dan konseling, ketidakhadiran siswa hendaknya dipandang sebagai sebuah gejala dari inti masalah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kehadirannya di sekolah, maka guru atau konselor seharusnya dapat memahami latar belakang dan faktor-faktor penyebab kehadirannya.

2.9. Renang

Renang merupakan salah satu cabang olahraga kelompok atau perorangan dari kelompok olahraga air (*aquatik*). Sejak awal zaman, sekitar tahun 3500 SM orang sudah mengenal renang walaupun teknik dan taktik yang digunakan tidak berdasarkan ilmu pengetahuan. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditemukannya hasil karya pahatan-pahatan pada batu oleh bangsa Mesir purba, bangsa Assyria, bangsa Yunani dan Roma purba. Pada zaman itu teknik gaya renang yang efisien belum mendapat perhatian, yang diperhatikan hanyalah dapat berenang untuk tugas ketentaraan, melindungi diri dalam menghadapi tantangan alam seperti banjir serta untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. (Kasiyo,19 Renang sebagai olahraga pendidikan merupakan salah satu dari cabang olahraga yang digunakan sebagai sarana pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi terutama fakultas ilmu keolahragaan.

Renang sebagai olahraga rekreasi banyak diminati anak-anak ataupun orang dewasa baik itu laki-laki maupun perempuan dalam mengisi waktu luang.

Disamping itu olahraga renang yang mengandung beberapa macam unsur gerakan di dalam air. Oleh para ahli kesehatan dapat juga digunakan sebagai rehabilitasi atau terapi karena cedera karena aktivitas olahraga atau kecelakaan.

Renang sebagai olahraga prestasi, mampu mencetak atlet untuk berprestasi. Dimana perkembangan olahraga renang di Indonesia semakin pesat, sesuai dengan perkembangan ini maka upaya pembinaan harus ditingkatkan melalui pembinaan yang lebih sistematis, berkualitas, dan berkesinambungan. Untuk lebih memasyarakatkan dalam pembinaan atlet diperlukan adanya suatu wadah atau induk organisasi renang yang diberi nama (PRSI) Persatuan Renang Seluruh Indonesia yang langsung menangani pembinaan terhadap atlet yang tergabung dalam club-club atau perkumpulan renang.

2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsini Arikunto 1996 :67). Adapun sesuai dengan rumusan masalah peneliti mengambil hipotesis ini dapat benar atau salah, diterima atau ditolak dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis H_0 yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015. Hipotesis H_1 yang berbunyi "Ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015".
2. Hipotesis H_0 yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015. Hipotesis H_1 yang berbunyi "Ada Pengaruh Sarana

Dan Prasarana Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015”.

3. Hipotesis H_0 yang berbunyi ”Tidak ada Pengaruh Minat Siswa Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015. Hipotesis H_i yang berbunyi “Ada Pengaruh Minat Siswa Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.
4. Hipotesis H_0 yang berbunyi ”Tidak ada Pengaruh SDM guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015. Hipotesis H_i yang berbunyi “ada Pengaruh SDM guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1 hipotesis H_0 diterima yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana, Minat Siswa Dan SDM Guru berpengaruh Terhadap Kehadiran Renang di Mts Negeri Petarukan Tahun 2015.
- 5.1.2 hipotesis H_0 diterima yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.
- 5.1.3 hipotesis H_0 diterima yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh Minat Siswa Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.
- 5.1.4 hipotesis H_0 diterima yang berbunyi "Tidak ada Pengaruh SDM guru Terhadap Kehadiran Renang di MTs Negeri Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2015.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari implikasi hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 5.2.1 siswa harus menguasai alat dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai.

- 5.2.2 pembinaan tentang informasi bahwa minat sangat berperan dalam peningkatan prestasi.
- 5.2.3 Pembina harus memperhatikan proses pembelajaran teknik yang dikuasai siswa. Oleh karena itu perlu dikuasai oleh siswa dengan baik dan untuk dapat dikuasai dengan baik maka guru harus mengajarkan, melatih setahap demi setahap. Dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang paling kompleks atau dari yang mudah ke tingkat yang sulit. Untuk mengajarkan ini perlu menggunakan suatu metode latihan yang tepat.
- 5.2.4 Hendaknya perlu diadakan lebih lanjut untuk mencari pengaruh sarana dan prasarana Minat Siswa Dan SDM Guru Terhadap Kehadiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rachman. 1986. *Minat dan Motivasi*. Malang: CV. Darma Ilmu
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aldian Tri Nugrogo. Survey Motivasi Siswa Kelas Smk Negeri Se-Kabupaten Semarang Dalam Mengikuti Ekstrakuler Olahraga Tahun Pelajaran 2012/2013
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Ali Baroroh. 2013. *Analisis multivariate SPSS 21*. Jakarta: PT.Elek Mediakomputindo
- Agung kuswantoro. 2012. *Pendidikan administrasi perkantoran*, Jakarta: salemba infotek
- Andi Mappier. 1982 *Psilologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ari Tri Wiyoko. Survey Minat Dan Sistem Pengelolaan Manajemen Supporter Sepak Bola Purbalingga Tahun 2023
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Dewa Ketut Sukardi. 1988, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Bina Aksara
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Perkembangan Minat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pn Tarsip
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- M. Sajoto. 1998. *Peningkatan dan pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga*, Semarang: Dahara Prize
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1977. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Vrida Vrediana Indra Saputra. Survey Sarana Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannyadi Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>